
**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN TERHADAP NIAT
BERWIRSAUSAHA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
TARUMANAGARA)**

Hendra Wiyanto

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Email: hendrawiyanto@yahoo.com

Abstract: This study was conducted to examine the effect of self-efficacy and environmental on entrepreneurial intention of student. This study uses a quantitative approach. Samples taken in this study were 50 students of Management Department, Faculty of Economics Universitas Tarumanagara with purposive sampling method with the sample criteria that students are following courses of entrepreneurship specialization. Analytical technique used in this study is multiple regression. The study findings showed that (1) self-efficacy and the environment together significantly influence entrepreneurial intentions of students (2) self-efficacy partially significant effect on entrepreneurial intentions in college students (3) Environment partially significant effect on the intention entrepreneurship in students. The finding of the research implicates that what has been indicated by a theory that predicts self-efficacy and environmental that is assumed to affect the interest to make business through entrepreneurial intention prevail for the area student of Management Study program Economic Faculty Universitas Tarumanagara. Based on the result of the research, self-efficacy that is a part of output of entrepreneurship course affects directly and positively to the interest to make business. The result of the research also consolidates the previous research that had tested the direct effect of self-efficacy towards interest. Based on the findings of this study, it can be suggested that efforts to foster student interest in entrepreneurship can be done by improving self-efficacy. For this to happen it is necessary to design the curriculum of entrepreneurship courses that can shape and improve the self-efficacy of students as this will have an impact on increasing student interest in opening a business.

Keywords: Entrepreneurial intention, self-efficacy, environmental.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh efikasi diri dan lingkungan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian adalah 50 mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah peminatan kewirausahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) efikasi diri dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa (2) efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa (3) lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa apa yang diindikasikan oleh teori yang memprediksi bahwa efikasi diri dan lingkungan diduga berpengaruh terhadap minat membuka usaha melalui niat berwirausaha berlaku di lingkungan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Sesuai dengan hasil

penelitian ini ternyata efikasi diri yang merupakan bagian dari output mata kuliah kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap peningkatan minat mahasiswa dalam membuka usaha. Hasil penelitian ini sekaligus juga memperkuat penelitian terdahulu yang telah menguji pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat. Bertitik tolak dari temuan penelitian ini, dapat disarankan bahwa upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha para mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan efikasi dirinya. Agar hal ini dapat terwujud maka diperlukan rancangan kurikulum mata kuliah kewirausahaan yang dapat membentuk dan meningkatkan efikasi diri mahasiswa karena hal ini akan berdampak pada peningkatan minat mahasiswa dalam membuka usaha.

Kata kunci: Niat berwirausaha, efikasi diri, lingkungan.

PENDAHULUAN

Zimmerer (2002:12) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003, Wu & Wu, 2008).

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan bahwa niat berwirausaha seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 1990; Stewart *et al.*, 1998). Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang (Johnson, 1990). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausaha yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Temuan dari berbagai studi sejumlah penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti ternyata masih memiliki perbedaan, diantaranya Indarti dan Rosiani (2008) menyatakan bahwa efikasi diri terbukti mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa, sedangkan Wijaya (2008); Segal (2005); menyatakan bahwa efikasi diri terbukti tidak mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Demikian juga faktor lingkungan tidak terbukti sebagai faktor penyebab keinginan berwirausaha (Ismail, 2009; Zain *et al.*, 2010), sedangkan Alstete (2002) menyatakan dorongan berwirausaha karena lingkungan eksternal.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha dan masih adanya perbedaan hasil, maka dalam penelitian ini difokuskan untuk menguji kembali pengaruh efikasi diri dan lingkungan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. (Studi pada mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara). Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: Apakah efikasi diri dan lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa? Apakah efikasi diri secara parsial memiliki pengaruh terhadap niat

berwirausaha mahasiswa? Apakah lingkungan secara parsial memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa?

Niat berwirausaha. Niat berwirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Menurut Krueger (1993), niat berwirausaha mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

Terbentuknya niat dapat diterangkan dengan *Theory of Planned Behavior* yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku (Ajzen, 2001). *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya (Ajzen, 1991). Niat merupakan mediator pengaruh berbagai faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku. Di samping itu, niat juga menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, niat menunjukkan seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya dan niat adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya (Wijaya, 2008). *Teori Planned Behavior* menyebutkan bahwa niat (*intensi*) adalah fungsi dari tiga determinan dasar yaitu keyakinan atau sikap berperilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan efikasi diri.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat berwirausaha. Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap niat seseorang untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 1990; Stewart *et al.*, 1998). Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang (Johnson, 1990; Nishanta, 2008). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausahawan yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Penggunaan teori perilaku tidak dapat dipisahkan dari aspek niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*), artinya kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, dan kewirausahaan dapat menjadi pilihan kerja dan pilihan karir bagi lulusan perguruan tinggi, apabila memang dalam diri mahasiswa ada niat untuk menjadi seorang entrepreneur. Seberapa besar niat mahasiswa menjadi wirausaha tentunya akan dipengaruhi atau ditentukan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.

Indikator Niat berwirausaha. Niat berwirausaha diukur dengan skala *entrepreneurial intention* (Ramayah & Harun, 2005) dengan indikator memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausahawan, dan perencanaan untuk memulai usaha.

Efikasi diri. Mengacu pada Bandura (1986), *self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengorganisasi dan mengeksekusi seperangkat tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu (Barbosa dkk, 2007). Semakin kuat keyakinan, semakin besar kemungkinannya tujuan si individu akan dapat dicapai karena baik secara sadar maupun tidak individu mencurahkan segenap tenaga dan

pikirannya secara berkesinambungan untuk mencapai tujuannya. Individu dengan keyakinan kuat akan lebih mampu menghadapi masalah, berusaha menyelesaikan dan mencari jalan keluar jangka panjang.

Indikator efikasi diri. Efikasi diri diukur dengan skala *self efficacy* (Gadaam, 2008) dengan indikator kepercayaan diri dalam memulai usaha dan jiwa kepemimpinan mengelola usaha.

Lingkungan. Lingkungan dalam kewirausahaan diartikan sebagai ruang lingkup dan dimensi yang menciptakan suasana kewirausahaan seseorang. Biasanya merupakan lokasi atau tempat yang mendukung kegiatan kewirausahaan. Tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki, yang kemudian disebut kesiapan instrumen (Indarti, 2004). Kristiansen (2001;2002a) menyebut bahwa faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi niat kewirausahaan. Indikator lingkungan untuk membentuk intensi kewirausahaan adalah: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial oleh Indarti (2004).

Temuan Hasil Penelitian yang Relevan. Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani (2008) meneliti "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia". Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 1) Efikasi diri terbukti mempengaruhi intensi mahasiswa Indonesia dan Norwegia. Kesiapan instrumen dan pengalaman bekerja sebelumnya menjadi faktor penentu intensi kewirausahaan bagi mahasiswa Norwegia. Latar belakang pendidikan menjadi faktor penentu intensi bagi mahasiswa Indonesia, hanya dengan arah berlawanan. 2) Kebutuhan akan prestasi, umur, dan gender tidak terbukti secara signifikan sebagai prediktor intensi kewirausahaan.

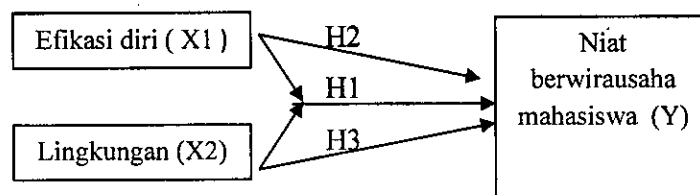
Titik Purniwarti dan Eko Lestari Ninggarwati (2006) meneliti "Faktor Pendorong Minat untuk Berwirausaha (Studi Lapangan terhadap mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta)". Hasil penelitian diperoleh 1) Faktor lingkungan sosial mendorong responden untuk berwirausaha 2) Faktor keluarga kurang mendorong untuk berwirausaha dimana responden lebih didorong oleh inisiatif sendiri 3)- Faktor jiwa kewirausahaan dan pribadi paling dominan mendorong minat para responden untuk berwirausaha.

Toni Wijaya (2008) meneliti "Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah". Hasil penelitian diperoleh 1) Sikap berwirausaha, norma subjektif dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha melalui intensi berwirausaha. 2) Secara parsial, efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha secara langsung maupun melalui intensi berwirausaha.

Kerangka berpikir. Pertama. Hubungan efikasi diri dengan niat berwirausaha. Merujuk Hacket dan Betz (1986), efikasi diri akan karir seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir. Dengan demikian, efikasi diri akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah niat berwirausaha seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya. Lebih lanjut, Hacket dan Betz (1986) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang pada kewirausahaan di masa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat niat kewirausahaan yang dimilikinya. *Self-efficacy* dapat mempengaruhi niat berwirausaha (Boyd & Vozikis, 1994). **Kedua.** Hubungan faktor lingkungan dengan niat berwirausaha. Tiga faktor lingkungan

yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki (Indarti, 2004). Kesulitan dalam mendapatkan akses modal, skema kredit dan kendala sistem keuangan dipandang sebagai hambatan utama dalam kesuksesan usaha menurut calon-calon wirausaha di negara-negara berkembang, akses kepada modal menjadi salah satu penentu kesuksesan suatu usaha. Keinginan yang kuat untuk memperoleh informasi adalah salah satu karakter utama seorang wirausaha. Pencarian informasi mengacu pada frekuensi kontak yang dibuat oleh seseorang dengan berbagai sumber informasi. Hasil dari aktivitas tersebut sering tergantung pada ketersediaan informasi, baik melalui usaha sendiri atau sebagai bagian dari sumber daya sosial dan jaringan. Ketersediaan informasi baru akan tergantung pada karakteristik seseorang, seperti tingkat pendidikan dan kualitas infrastruktur, meliputi cakupan media dan sistem telekomunikasi. Jaringan sosial mempengaruhi niat kewirausahaan. Bagi wirausaha, jaringan merupakan alat mengurangi resiko dan biaya transaksi serta memperbaiki akses terhadap ide-ide bisnis, informasi dan modal. **Ketiga.** Hubungan efikasi diri dan lingkungan secara bersama-sama dengan niat berwirausaha. Berdasarkan uraian teori diatas dapatlah dibuat konsep penelitian bahwa niat kewirausahaan mahasiswa dipengaruhi oleh efikasi diri dan lingkungan sehingga fungsi hubungan dari masing-masing faktor tersebut dapat membentuk fungsi persamaan regresi ganda.

Berdasarkan kajian teori yang ada dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, diajukan model hubungan antar konstruk seperti dibawah ini:



Hipotesis Penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir yang telah dikaji sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan efikasi diri dan lingkungan secara bersama-sama terhadap niat berwirausaha mahasiswa.
- H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri secara parsial terhadap niat berwirausaha mahasiswa.
- H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan secara parsial terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

METODE

Desain Penelitian. Desain penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Ada pun sifat dari penelitian ini adalah bersifat verikatif, yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan yaitu pengaruh efikasi dan lingkungan terhadap niat berwirausaha mahasiswa (studi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara).

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara semester genap 2012/2013. Periode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Februari – Maret 2013. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria mahasiswa yang mengambil mata kuliah konsentrasi Peminatan Kewirausahaan pada semester genap 2012/2013 sebanyak 50 responden.

Waktu dan Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dengan waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 6 bulan. Adapun definisi Operasional Variabel sebagai berikut.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Niat berwirausaha mahasiswa (Y)	Komitmen seseorang untuk memulai usaha baru	<ul style="list-style-type: none"> - jalur usaha daripada bekerja pada orang lain - memilih karir sebagai wirausahawan - perencanaan untuk memulai usaha. 	Likert
Efikasi diri (X1)	Keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan tertentu	<ul style="list-style-type: none"> - kepercayaan diri dalam memulai usaha - jiwa kepemimpinan mengelola usaha. 	Likert
Lingkungan (X2)	Kondisi yang mendukung kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> - akses kepada modal, - informasi - jaringan sosial 	Likert

Instrumen Penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert dengan skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju). Uji Validitas yang dilakukan pada responden penelitian lalu data diproses dengan menggunakan program Software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Data yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid reliabel.

Validitas dan Reliabilitas. Data primer yang sudah terkumpul akan diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji validitas konstruk. Secara sederhana dapat dikemukakan, bahwa variabel konstruk sebuah instrumen ditentukan melalui *corrected item-total correlation*. Selanjutnya instrumen diuji reliabilitasnya dengan metode *cronbach alpha*.

Hasil pengujian validitas. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%, taraf signifikansi atau α sebesar 0,05 dan degree of freedom ($df = n-2$) dan nilai n sebanyak 50 (jumlah responden). Maka diperoleh nilai df sebesar 48 ($df = 50-2$), dengan demikian, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 0,2787. Dasar pengambilan keputusan pada validitas adalah sebagai berikut:

- r hitung $> 0,2787$, maka butir pertanyaan dianggap valid
- r hitung $< 0,2787$, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid.

Pengujian validitas untuk variabel X1, X2 sebagai variabel independen, dan variabel Y sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Uji validitas variabel X1: Efikasi diri. Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19 maka diperoleh hasil pengujian validitas dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation (r)* sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X1

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	4.1800	.559	.731	.
X1.2	4.1400	.490	.731	.

Sumber: data diolah

Maka dari pengujian validitas di atas, diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel X1 dinyatakan valid karena memiliki *Corrected Item-Total Correlation (r)* > 0,2787.

- b. Uji validitas variabel X2: Lingkungan

Tabel 2. Uji Validitas Variabel X2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X 2.1	6.6800	2.467	.734	.878
X 2.2	6.6600	2.351	.792	.826
X 2.3	6.8200	2.477	.813	.811

Sumber: data diolah

Dari pengujian validitas di atas, diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel X2 dinyatakan valid karena memiliki *Corrected Item-Total Correlation (r)* > 0,2787.

- c. Uji validitas variabel Y : Niat berwirausaha

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X 3.1	8.5000	1.520	.734	.777
X 3.2	8.3800	1.424	.802	.706
X 3.3	8.6000	1.959	.644	.862

Sumber: data diolah

Dari hasil pengujian validitas tersebut disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel Y pada pengujian validitas telah dinyatakan valid.

Hasil Pengujian Reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Sedangkan nilai-nilai yang digunakan untuk pengujian reliabilitas ini, berasal dari item kuesioner yang telah valid. Dalam pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, maka

kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel.; (2) Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6, maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas untuk variabel-variabel independen (X1, X2), dan variabel dependen (Y) adalah sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas Variabel X1: Efikasi diri

Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19 maka diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	2

Sumber: data diolah

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 : Efikasi diri dinyatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,843, sehingga hasil pengujiannya adalah $0,843 > 0,7$ (Hair et.al, 2006:102), sehingga variabel X1 dinyatakan reliabel.

b. Uji Reliabilitas Variabel X2: Lingkungan

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	3

Sumber: data diolah

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 dinyatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,886, sehingga hasil pengujiannya adalah $0,886 > 0,7$, sehingga variabel X2 dinyatakan reliabel.

c. Uji Reliabilitas Variabel Y: Niat kewirausahaan

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	3

Sumber: data diolah

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Y dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

1. Pengujian Asumsi Klasik. Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah multikolinearitas, heterokedastisitas, dan normalitas.

2. Analisis Regresi Linear Ganda. Analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil klasik (*Ordinary Least Square*) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa.

Model Analisis

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana: Y = Niat berwirausaha mahasiswa; X1 = Efikasi Diri; X2 = Lingkungan; β_0 = Intercept, yaitu titik potong antara garis regresi dengan sumbu tegak Y atau nilai Y jika semua variable bebas Xi bernilai nol.; β_j = Slope, menyatakan besarnya penambahan atau pengurangan dalam variable Y untuk setiap penambahan satu unit Xi, (i = 1,2,3) untuk j = 1,2,3 ; ε = residual, yaitu selisih nilai respon yang sesungguhnya dengan nilai taksiran yang diperoleh dari model.

3. Pengujian Hipótesis. Uji *goodness of fit* adalah untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji t (parsial) adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang mengambil peminatan kewirausahaan, dengan cara menyebarkan angket kepada para subjek penelitian yang ada. Deskripsi umum subjek penelitian berisi tentang karakteristik subjek penelitian, yaitu jenis kelamin. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	25
2	Perempuan	25
	Total	50

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 50 orang, yang terdiri dari 25 orang yang berjenis kelamin laki-laki atau 50% dari jumlah subjek penelitian dan 25 orang yang berjenis kelamin perempuan atau 50% dari jumlah subjek penelitian. Jadi jumlah subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki sama dengan yang berjenis kelamin perempuan.

Deskripsi Obyek Penelitian. Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan/menguraikan data yang telah disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagaimana berikut: **Pertama.** Variabel efikasi diri. Untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan efikasi diri dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi frekuensi variabel efikasi diri

No	Item Soal	Frekuensi				
		STS	TS	KS	S	SS
1	X1.1	0	2	3	31	14
2	X1.2	0	0	10	21	19
	Jumlah	0	2	13	52	33
		0%	2%	13%	52%	33%

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas dan dari dari 2 item soal yang digunakan untuk mengukur efikasi diri, dapat diketahui bahwa tidak ada jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju, 2% dari jawaban responden menyatakan tidak setuju, 12% dari jawaban responden menyatakan kurang setuju, 52% dari jawaban responden menyatakan setuju, dan 33% dari jawaban responden menyatakan sangat setuju. **Kedua.** Variabel lingkungan. Untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan lingkungan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi frekuensi variabel lingkungan

No	Item Soal	Frekuensi				
		STS	TS	KS	S	SS
1	X2.1	0	8	18	20	4
2	X2.2	0	9	14	24	3
3	X2.3	0	10	18	21	1
	Jumlah	0	27	50	65	8
		0%	18%	33%	43%	5%

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas dan dari dari 3 item soal yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan, dapat diketahui bahwa tidak ada jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju, 18% dari jawaban responden menyatakan tidak setuju, 33% dari jawaban responden menyatakan kurang setuju, 43% dari jawaban responden menyatakan setuju, dan 5% dari jawaban responden menyatakan sangat setuju. **Ketiga.** Variabel niat berwirausaha. Untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan niat berwirausaha dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi frekuensi variabel niat berwirausaha

No	Item Soal	Frekuensi				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Y1.1	0	1	6	23	20
2	Y1.2	0	1	5	19	25
3	Y1.3	0	0	6	31	13
	Jumlah	0	2	17	73	58
		0%	1%	11%	49%	39%

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas dan dari dari 3 item soal yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha, dapat diketahui bahwa tidak ada jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju, 1% dari jawaban responden menyatakan tidak setuju, 11% dari jawaban

responden menyatakan kurang setuju, 49% dari jawaban responden menyatakan setuju, dan 39% dari jawaban responden menyatakan sangat setuju.

Analisis Regresi Linear Berganda. Pengujian Asumsi Klasik. Pengujian asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk memastikan hasil regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari gejala multikolinearitas serta gejala heterokedastisitas. Sehingga model regresi yang digunakan dapat menghasilkan hasil analisis yang dapat dipertanggung jawabkan dan tidak bias.

Uji Normalitas. Uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov test* dipergunakan untuk mengetahui data yang diuji normal atau tidak. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data normal, dan jika signifikansi >0,05 maka data tidak normal.

Tabel 11. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24394727
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.076
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.335

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah

Tampak bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0.335 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1. Berikut adalah uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 12. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.659	1.518
	X2	.659	1.518

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah

Tabel 8. Distribusi frekuensi variabel efikasi diri

No	Item Soal	Frekuensi				
		STS	TS	KS	S	SS
1	X1.1	0	2	3	31	14
2	X1.2	0	0	10	21	19
	Jumlah	0	2	13	52	33
		0%	2%	13%	52%	33%

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas dan dari dari 2 item soal yang digunakan untuk mengukur efikasi diri, dapat diketahui bahwa tidak ada jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju, 2% dari jawaban responden menyatakan tidak setuju, 12% dari jawaban responden menyatakan kurang setuju, 52% dari jawaban responden menyatakan setuju, dan 33% dari jawaban responden menyatakan sangat setuju. **Kedua.** Variabel lingkungan. Untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan lingkungan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi frekuensi variabel lingkungan

No	Item Soal	Frekuensi				
		STS	TS	KS	S	SS
1	X2.1	0	8	18	20	4
2	X2.2	0	9	14	24	3
3	X2.3	0	10	18	21	1
	Jumlah	0	27	50	65	8
		0%	18%	33%	43%	5%

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas dan dari dari 3 item soal yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan, dapat diketahui bahwa tidak ada jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju, 18% dari jawaban responden menyatakan tidak setuju, 33% dari jawaban responden menyatakan kurang setuju, 43% dari jawaban responden menyatakan setuju, dan 5% dari jawaban responden menyatakan sangat setuju. **Ketiga.** Variabel niat berwirausaha. Untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan niat berwirausaha dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi frekuensi variabel niat berwirausaha

No	Item Soal	Frekuensi				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Y1.1	0	1	6	23	20
2	Y1.2	0	1	5	19	25
3	Y1.3	0	0	6	31	13
	Jumlah	0	2	17	73	58
		0%	1%	11%	49%	39%

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas dan dari dari 3 item soal yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha, dapat diketahui bahwa tidak ada jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju, 1% dari jawaban responden menyatakan tidak setuju, 11% dari jawaban

responden menyatakan kurang setuju, 49% dari jawaban responden menyatakan setuju, dan 39% dari jawaban responden menyatakan sangat setuju.

Analisis Regresi Linear Berganda. Pengujian Asumsi Klasik. Pengujian asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk memastikan hasil regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari gejala multikolinearitas serta gejala heterokedastisitas. Sehingga model regresi yang digunakan dapat menghasilkan hasil analisis yang dapat dipertanggung jawabkan dan tidak bias.

Uji Normalitas. Uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov test* dipergunakan untuk mengetahui data yang diuji normal atau tidak. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data normal, dan jika signifikansi >0,05 maka data tidak normal.

Tabel 11. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24394727
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.076
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.335

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah

Tampak bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0.335 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1. Berikut adalah uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 12. Uji Multikolinearitas

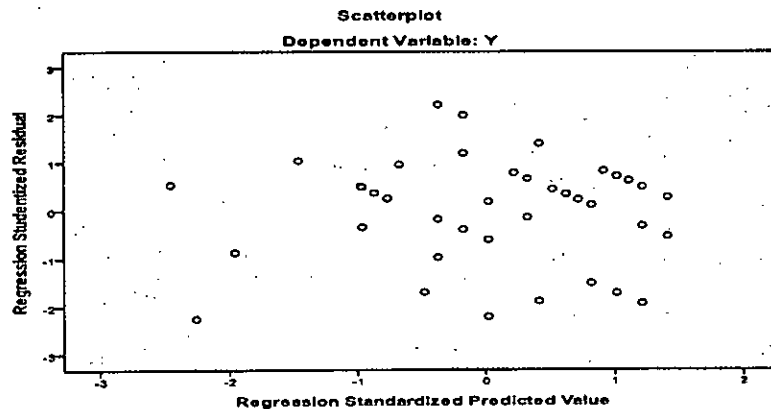
		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.659	1.518
	X2	.659	1.518

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah

Tabel di muka memberikan semua nilai VIF di bawah 10 atau nilai tolerance di atas 0,1. Berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan diagram scatterplot di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada diagram. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data diolah

Tampak pada diagram di atas bahwa model penelitian tidak mempunyai gangguan heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu pada grafik. Titik-titik pada grafik relatif menyebar baik di atas sumbu nol maupun di bawah sumbu nol.

Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.359	1.150		3.790	.000
	X1	.681	.166	.496	4.104	.000
	X2	.269	.098	.331	2.739	.009

a. Dependent Variable: Y
Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,359 + 0,681 X1 + 0,269X2$$

Keterangan: Y = Niat berwirausaha; X1 = Efikasi diri; X2 = Lingkungan

Dari kedua nilai koefisien pada variabel-variabel independen di atas diperoleh variabel efikasi diri memiliki nilai koefisien terbesar dengan nilai koefisien 0,681 dibandingkan dengan faktor lingkungan. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa variabel efikasi diri merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi niat berwirausaha.

Pengujian Hipotesis. Uji Goodness of fit model

Uji *goodness of fit* adalah untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 14. Uji *goodness of fit model*

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.740 ^a	.548	.528	1.27014	

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data diolah

Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,740 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,528. Tampak bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat sebesar 52,8%. Masih terdapat 47,2% varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model penelitian ini.

Uji F. Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah nilai F hitung dalam penelitian ini.

Tabel 15. Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.797	2	45.899	28.451	.000 ^a
	Residual	75.823	47	1.613		
	Total	167.620	49			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah

Pengujian Hipotesis 1. Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 28,451 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi adalah di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang berbunyi: Terdapat pengaruh signifikan efikasi diri dan lingkungan secara simultan terhadap niat berwirausaha mahasiswa diterima.

Uji t. Uji t (parsial) adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya.

Pengujian Hipotesis 2. Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak pada tabel V. 7 bahwa nilai t hitung untuk variabel efikasi diri adalah sebesar 4,104. Nilai tersebut di atas nilai t tabel untuk df = 47 yaitu sebesar 2,01174 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian yang berbunyi: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial efikasi diri terhadap niat berwirausaha diterima.

Pengujian Hipotesis 3. Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak pada tabel V. 7 bahwa nilai t hitung untuk variabel lingkungan adalah sebesar 2,739. Nilai tersebut di atas nilai t tabel untuk $df = 47$ yaitu sebesar 2,01174 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian yang berbunyi: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial lingkungan terhadap niat berwirausaha diterima.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa besar pengaruh efikasi diri dan lingkungan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa adalah 52,8%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa faktor efikasi diri dan faktor lingkungan dapat menumbuhkan niat berwirausaha siswa sebesar 52,8% dan selebihnya niat berwirausaha mahasiswa ditentukan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Efikasi diri merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa perilaku untuk berwirausaha mudah atau dapat dilakukan. Efikasi diri memiliki peran terhadap niat berwirausaha mahasiswa, semakin tinggi rasa percaya diri mahasiswa dan kematangan mentalnya maka semakin tinggi perannya untuk membangkitkan niat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Temuan ini mendukung penelitian Indarti dan Rosiani (2008) yang menyatakan bahwa efikasi diri terbukti mempengaruhi intensi mahasiswa, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Wijaya (2008) yang menyatakan bahwa secara parsial efikasi diri terbukti tidak mempengaruhi intensi berwirausaha.

Faktor lingkungan berupa kesiapan informasi akan akses kepada modal, kemudahan akses informasi dan kualitas jaringan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini memperkuat beberapa penelitian sebelumnya, antara lain Indarti (2004), Kristiansen (2001;2002a).

PENUTUP

Kesimpulan. Dari hasil analisis data diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Efikasi diri dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa dengan nilai F hitung sebesar 28,451 yang lebih besar dari F tabel pada signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 3,2 dengan tingkat signifikansi 0,000.; (2) Efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 4,104 dengan tingkat signifikansi 0,000; (3) Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 2,739 dengan tingkat signifikansi 0,009.

Saran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan antara lain: (1) Memperhatikan pengambilan data penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner hanyalah menggambarkan pernyataan yang belum tentu menggambarkan kebenaran keadaan diri responden yang sebenarnya, maka dapat disarankan pada penelitian selanjutnya proses pengambilan data perlu memperhatikan situasi dan kondisi responden yang tepat.; (2) Bagi para peneliti selanjutnya, peneliti menduga masih terdapat faktor lain yang memungkinkan lebih mempengaruhi niat berwirausaha antara lain: dukungan orang tua, dukungan sosial serta bimbingan karir

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50, 179-211
- Ajzen, I. (2001). Nature and Operation of Attitudes. *Annual Review of Psychology*, 52, 27-58.
- Alstete, J.W. (2002). On becoming an entrepreneur: and evolving typology. *International journal of entrepreneurial behaviour and research*, 8, (4)
- Bandura, A.(1986). *The Social Foundations of Thought and Action*. Englewood Cliffs, NJ.: Prentice-Hall.
- Boyd, N.G. & G.S. Vozikis (1994). The Influence of Self-Efficacy on the Development of Entrepreneurial Intentions and Actions, *Entrepreneurship Theory & Practice*, Summer, 63-77.
- Gaddam, Soumya., (2008). Identifying the Relationship Between Behavioral Motives and Entrepreneurial Intentions: An Empirical Study Based Participations of Business Management Students. *The Icfaiian Journal of Management Research*. 7, 35-5
- Hair Jr, Joseph F.,Black, William C.,BABin, Barry J., Andreson, Rolph E.,and Tatham, Ronald L. (2006). *Multivariate Data Analysis 6th ed.* New Jersey: Pearson Education International.
- Hacket, G. dan N. E. Betz, (1986). Application of self-efficacy theory to understanding career choice behavior. *Journal of Social Clinical and Phsycology* 4: 279-289.
- Johnson, B. (1990). Toward A Multidimensional Model of Entrepreneurship: The Case of Achievement Motivation and The Entre-preneur. *Entrepreneurial Theory Practice*, 14(3): 39-54.
- Indarti, N., (2004). Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 (1): 57-70.
- Indiarti, N. dan Rokhima R. (2008), Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4.
- Ismail, M., Shaiful Annuar Khalid, Mahmud Othman, Norshimah Abdul Rahman, Kamsol Mohamed Kassim, Rozihana Shekh Zain. (2009), Entrepreneurial intention among Malaysian Undergraduates, *International Journal of Business and Management*, Vol 4 Oktober, No. 10
- Kristiansen, S, (2002a). Individual perception of business contexts: the case of small-scale entrepreneurs in Tanzania. *Journal of Developmental Entrepreneurship* 7 (3)
- Kristiansen, S, (2002b). Competition and knowledge in Javanese rural business'. *Singapore Journal of Tropical Geography* 23 (1): 52-70.
- Krueger, N. (1993). The Impact of Prior Entrepre-neurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1): 5-21.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. (2004). An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Ramayah, T., & Harun, Z., (2005). Entrepreneurial Intention Among the Student of Universiti Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1, 8-20
- Titik Purwinarti dan Sri Eko Lestari N. (2006). "Faktor Pendorong Minat untuk Berwirausaha (Studi Lapangan terhadap Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.5, No. 1, 39-46.

- Segal, G., & Borgia, D., Schoenfeld, J., (2005). The Motivation to Become an Entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 11, 42-57
- Stewart, W.H., Watson, W.E., Carland, J.C. & Carland, J.W. (1998). A Proclivity for Entrepreneurship: A Comparison of Entrepreneurs, Small Business Owners, and Corporate Managers". *Journal of Business Venturing*, 14(2): 189-214.
- Wijaya, T., (2008), Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.10, No. 2.
- Wu, S. & Wu, L. (2008). The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 752-774.
- Yohnson. (2003). Peranan Universitas dalam Memo-tivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2): 97-111.
- Zain, Z. M. Amalina Mohd Akram, Erlane K Ghani, (2010), Entrepreneurial Intention Among Malaysian Business Students, *Canadian Social Science*, Vol. 6, No. 3, pp. 34-44.
- Zimmerer, W.T. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall.